

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dan *Moderate Regression Analysis* (MRA), diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Diversitas gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya representasi direktur perempuan di sektor *property* dan *real estate* Indonesia belum mampu mewujudkan keberagaman perspektif dalam pengambilan keputusan sehingga belum efektif menekan risiko terjadinya *financial distress*.
2. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* dengan arah hubungan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya konsentrasi kepemilikan pada sektor *property* dan *real estate* Indonesia lebih mencerminkan dominasi hak kontrol pemegang saham pengendali dibandingkan mekanisme *monitoring*, sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya *financial distress*.
3. Proporsi komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* dengan arah hubungan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran komisaris independen belum mampu menjalankan fungsi pengawasan yang efektif dalam menekan risiko terjadinya *financial distress*.

4. *Intellectual capital* tidak mampu memoderasi pengaruh diversitas gender terhadap *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa *intellectual capital* belum mampu mengoptimalkan peran diversitas gender dalam mendukung pengambilan keputusan strategis pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* Indonesia dalam menekan risiko *financial distress*.
5. *Intellectual capital* tidak mampu memoderasi pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa *intellectual capital* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* Indonesia belum mampu mendukung fungsi pengawasan oleh pemegang saham pengendali, sehingga belum dapat menekan risiko terjadinya *financial distress*.
6. *Intellectual capital* mampu memoderasi pengaruh proporsi komisaris independen terhadap *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa *intellectual capital* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* Indonesia mampu meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan komisaris independen, sehingga risiko terjadinya *financial distress* dapat ditekan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dengan menyajikan bukti empiris dan memperkaya kajian mengenai hubungan diversitas gender, konsentrasi kepemilikan dan proporsi komisaris independen terhadap *financial distress* dengan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), penelitian ini

menjelaskan bagaimana mekanisme tata kelola perusahaan yang belum efektif, melalui konsentrasi kepemilikan dan proporsi komisaris yang memengaruhi terjadinya *financial distress*. Sementara itu, temuan bahwa diversitas gender tidak berpengaruh terhadap *financial distress* mengindikasikan bahwa efektivitas mekanisme tata kelola formal sangat bergantung pada kondisi kontekstual perusahaan. Berdasarkan teori *resource-based view* (RBV), *intellectual capital* dapat dianggap sebagai sumber daya yang bernilai, langka dan sulit ditiru serta sebagai kondisi batas yang menentukan efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan dalam mencegah *financial distress*. Namun demikian, *intellectual capital* hanya mampu memoderasi pengaruh proporsi komisaris independen terhadap *financial distress*, sedangkan pada diversitas gender dan konsentrasi kepemilikan tidak menunjukkan peran moderasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas *intellectual capital* sebagai moderasi sangat bergantung pada konteks dan karakteristik dari variabel yang dimoderasi, kondisi industri, serta tingkat representasi yang memadai dari mekanisme tata kelola perusahaan yang diteliti.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis untuk perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Indonesia terkait dengan penguatan tata kelola perusahaan melalui komitmen yang lebih efektif dalam meningkatkan representasi dan kualitas diversitas gender, mengelola konsentrasi kepemilikan secara bertanggungjawab, serta memastikan bahwa komisaris

independen menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Sementara itu, penguatan tata kelola perusahaan tersebut juga perlu didukung oleh *intellectual capital* yang kuat. Hal tersebut dikarenakan pemenuhan syarat tata kelola formal saja tidak cukup untuk mencegah terjadinya *financial distress*.

C. Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2025. Sehingga menjadikan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir ke sektor lain yang memiliki karakteristik pasar dan dinamika operasional yang berbeda.
2. Pengukuran diversitas gender hanya dilakukan pada tingkat dewan direksi dengan menggunakan rasio jumlah direktur perempuan terhadap jumlah total direksi.
3. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 8,6% yang termasuk kategori rendah mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang digunakan hanya mampu menjelaskan 8,6% variasi *financial distress*, sementara 91,4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Rendahnya variasi tersebut salah satunya disebabkan oleh penelitian yang tidak mempertimbangkan untuk menggunakan variabel kontrol.

D. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sektor penelitiannya di luar sektor *property* dan *real estate* serta memperpanjang periode penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih representatif terhadap dinamika pasar yang lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk memperluas cakupan pengukuran diversitas gender pada dewan komisaris atau menggunakan rumus lain seperti *blau index* atau variabel *dummy*.
3. Nilai *Adjusted R Square* yang tergolong rendah mengindikasikan masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* namun belum diuji dalam penelitian ini. Sehingga peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan proksi tata kelola yang lain seperti komite audit, kepemilikan manajerial, dan *board size* serta menambahkan variabel kontrol untuk mengurangi dampak dari faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian.